



## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK AL HIDAYAH BAKUNG UDANAWU KABUPATEN BLITAR TAHUN 2022

*The Relationship between Parental Parenting and Aggressive Behavior in Pre-School Children in Al Hidayah Bakung Udanawu Kindergarten, Blitar Regency in 2022*

Putri Wahyu Wigati, Sutrisni, Akhmad, Rudi Tri Prasetyo

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

### Riwayat artikel

Diajukan: 21 Mei 2022  
Diterima: 29 Juni 2022

### Penulis Korespondensi:

- Putri Wahyu Wigati  
- Universitas Kadiri  
e-mail:  
[putriwahywigati@unik-kediri.ac.id](mailto:putriwahywigati@unik-kediri.ac.id)

### Kata Kunci:

Pola asuh orang tua,  
Perilaku agresif

### Abstrak

**Pendahuluan :** Pola asuh yang kurang tepat yang diterapkan oleh orang tua akan menciptakan situasi yang tidak menyenangkan bagi anak dan ini memicu distorsi anak reaksi atau perilaku terhadap lingkungannya. Jika suasana keluarga yang asing berlanjut, maka setiap perilaku anak akan terjebak dalam penyerapan nilai-nilai yang menyimpang dan perbuatan seperti perilaku agresif. Berdasarkan hasil survei awal didapatkan hasil 5 (50%) siswa yang mengalami perilaku agresif. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar Tahun 2022. **Metode:** penelitian Infersial kuantitatif. Populasinya adalah semua orang tua (ibu) yang memiliki anak usia prasekolah yang berjumlah 124 orang dengan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh sampel 94 responden. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua hamper setengahnya pola asuh demokratis 33 (35,1%), perilaku agresif pada anak prasekolah hamper setengahnya perilaku agresif tinggi 42 (44,6%). Berdasarkan hasil uji koefisien kontingensi bahwa nilai  $p = 0,003$  dengan  $\alpha = 0,05$ . sehingga  $p < \alpha$ , maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan Perilaku agresif pada anak prasekolah. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini diharapkan responden dapat memahami tentang pentingnya pola asuh orang tua sehingga dapat mencegah perilaku agresif pada anak prasekolah.

### Abstract

**Background:** Improper parenting patterns applied by parents will create an unpleasant situation for the child and this provokes a distortion of the child's reaction or behavior to his environment. If the unfamiliar family atmosphere continues, then any behavior of the child will be trapped in the absorption of distorted values and deeds such as aggressive behavior. Based on the results of the initial survey, the results of 5 (50%) students who experienced aggressive behavior were obtained. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between parental parenting and aggressive behavior in preschoolers in Al Hidayah Bakung Udanawu Kindergarten, Blitar Regency in 2022. **Method:** The research method used is quantitative inflement research. The population is all parents (mother) who have preschool children at preschool children in kindergarten TK Al Hidayah Bakung Udanawu Blitar amounting to 124 people with Simple Random Sampling technique obtained sample 94 respondents. **Results:** The result of the research shows that the parenting pattern applied by most parents is 33 (35.1%), aggressive behavior in preschool children is mostly aggressive behavior 42 (44,6%). Based on the results of the contingency coefficient test that the value of  $p = 0.003$  with  $\alpha = 0.05$ . So  $p < \alpha$ , then there is a relationship between parenting parenting with Aggressive Behavior. **Conclusion:** From the results of this study expected respondents can understand about the importance of parenting parents so that it can prevent aggressive behavior in preschoolers.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berharga dan menjadi tumpuan harapan di masa depan bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan bangsa. Melihat generasi penerus itu tumbuh dengan baik, pastilah sangat membahagiakan. Pada kenyataannya, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilewati anak banyak juga ditemukan bahwa tidak semua berjalan sesuai dengan harapan, apalagi ketika muncul perilaku yang tidak diharapkan, salah satunya tentang gangguan perkembangan emosi anak yaitu agresivitas. Kini telah diakui betapa pentingnya perkembangan emosi dalam tumbuh kembang anak. Perkembangan emosi anak selayaknya secara terencana diintegrasikan dalam pendidikan, khususnya TK (Taman Kanak-kanak) (Rita, 2015 ).

Munculnya sikap agresif merupakan salah satu bentuk perilaku negative yang dapat terjadi pada anak. Agresivitas secara umum merupakan adanya perasaan marah, permusuhan, atau tindakan melukai orang lain dengan kekerasan fisik, verbal maupun dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang mengancam atau merendahkan (Rita Eka Izzaty, 2015 ).

Permasalahan perilaku selalu menjadi permasalahan yang dibahas sehari-hari di Taman kanak-kanak baik oleh guru maupun orang tua. Salah satu masalah yang menjadi keluhan oleh guru dan orang tua siswa adalah perilaku agresif siswa taman kanak-kanak. Banyaknya peristiwa agresif di sekitar anak di khawatirkan berkembang menjadi contoh bagi anak lain untuk melakukan perilaku yang sama. Jumlah kasus-kasus perilaku agresif anak semakin hari semakin meningkat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sebanyak 622 laporan kasus kekerasan terhadap anak sejak januari hingga april 2019.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar pada

tanggal 02 Mei 2021 Dari 10 orang anak terdapat 5 (50%) diantaranya anak yang melakukan tindakan agresif seperti mendorong, memukul, mengejek dan berteriak. Hal ini menunjukkan masih adanya perilaku agresif yang ditunjukkan pada anak prasekolah.

Agresivitas memiliki dampak yang luas. Agresivitas seorang anak bisa berpengaruh terhadap situasi sosial dilingkungannya. Agresivitas juga bersifat langsung dan sangat berpengaruh terhadap diri anak. Apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian dari orang tua maupun pendidiknya, maka akan berpeluang besar menjadi yang persisten atau menetap. Di lingkungan sekolah anak agresif cenderung ditakuti dan dijauhi teman-temannya dan ini dapat menimbulkan masalah baru karena anak terisolir dari lingkungan disekelilingnya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, pada saat remaja nanti akan menjadi Juvenile delinquency yakni perilaku khas kenakalan remaja. Dengan demikian, perilaku agresif dari sejak anak berusia dini berpengaruh pada perkembangan-perkembangan anak selanjutnya.

Penanganan masalah perilaku agresif harus dilihat dan dilakukan secara menyeluruh, semua pihak termasuk guru dan orang tua serta lingkungan sekitar. Karena kelemahan anak agresif adalah ketidak mampuan menguasai keterampilan social, maka diharapkan orang tua dan guru dapat mengajarkan bagaimana cara menanggapi perasaan orang lain dan perasaan dirinya sendiri serta perilaku yang tepat dalam bertingkah laku dalam suatu lingkungan.

Koentjaraningrat dalam Sri Lestari (2010) menjelaskan, pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu sejak usia dini.

Watak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu kecil diajar makan, diajar kebersihan, disiplin, diajar main dan bergaul dengan anak yang lain.

Menurut Papalia (2018) dalam Teviana (2012) Pola asuh orang tua meliputi tiga hal antara lain, pola asuh otoriter, autoritative, dan permisif.

Efektifitas pola pengasuhan orang tua terhadap anak bisa dilihat dari cara anak berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Terutama dari perilaku sosial anak itu sendiri. Jika orang tua telah membiasakan anak dengan mengajarkan berperilaku yang baik, maka perilaku yang ditunjukkan anak tersebut juga akan baik pula. Begitupun sebaliknya, jika orang tua memberikan anak pembiasaan perilaku sosial yang kurang baik, maka anak akan meniru perilaku tersebut. Karena perkembangan sosial merupakan suatu tahapan perilaku sosial anak dalam mengikuti kematangan sosial dan interaksinya dengan lingkungan (Nurdeni, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang di temukan saat studi pendahuluan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar Tahun 2022”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Infersial kuantitatif*. Populasinya adalah semua orang tua (ibu) yang memiliki anak usia prasekolah di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar Tahun 2022 yang berjumlah 124 orang dengan teknik Simple Random Sampling diperoleh sampel 90 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. Terdapat analisis data univariate dan bivariate dalam penelitian ini, untuk menguji statistic kedua variable menggunakan uji Koefisien Kontingensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan data Umum

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Usia	<20	0	0
		20-35	70	74,4
		>35	24	25,6
		<b>Total</b>	94	100,0
2	Pekerjaan	IRT	54	57,4
		Swasta	19	20,2
		Wiraswasta	10	10,6
		PNS	11	11,8
		<b>Total</b>	94	100,0
3	Pendidikan	Dasar	19	20,2
		Menengah	41	43,3
		Tinggi	34	36,5
		<b>Total</b>	94	100,0
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki	45	47,8
		Perempuan	49	52,2
		<b>Total</b>	94	100,0

(sumber : Data primer penelitian tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 1 umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun, pekerjaan sebagian besar adalah Ibu rumah tangga, pendidikan hampir setengahnya adalah berpendidikan menengah, dan sebagian besar jenis kelaminnya adalah perempuan.

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Data Khusus

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Pola Asuh	Otoriter	31	33,0
		Permisif	30	31,9
		Demokratis	33	35,1
		<b>Total</b>	94	100,0
2	Perilaku Agresif	Tinggi	42	44,6
		Sedang	14	14,8
		Rendah	38	40,6
		<b>Total</b>	94	100,0

(sumber : Data primer penelitian tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 2 Pola asuh orang tua menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki pola asuh yang demokratis sedangkan perilaku agresif hamper setengahnya responden memiliki perilaku agresif tinggi.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif**

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Agresif							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Otoriter	20	21.2	6	6.4	5	5.4	31	33.0%
Permisi	14	14.8	4	4.3	12	12.8	30	31.9%
Demokratis	7	7.4	4	4.3	22	23.4	33	35.1%
Total	41	44.4	14	14.4	39	41.1	94	100

correlation is significant : p value : 0,003 r : 0,391  $\alpha$  : 0,05

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar pola asuh demokratis berperilaku agresif rendah yaitu sebanyak 21 responden (23,3%).

Setelah data penelitian diolah, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji *koefisien kontingensi* yang hasilnya didapatkan nilai korelasi atau hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak prasekolah yaitu nilai  $p$  value :  $0,003 < \alpha : 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak prasekolah yaitu nilai *coefficient correlation* sebesar  $r : 0,391$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kearah (+), yang artinya jika semakin mendekati pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku agresif pada anak prasekolah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar pola asuh demokratis berperilaku agresif rendah yaitu sebanyak 22 responden (23,4%).

Setelah data penelitian diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Al Hidayah Bakung

Udanawu Kabupaten Blitar tahun 2022 dengan menggunakan uji *koefisien kontingensi* yang hasilnya didapatkan nilai korelasi atau hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak prasekolah yaitu nilai  $p$  value :  $0,003 < \alpha : 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar tahun 2022 dengan nilai *coefficient correlation* sebesar  $r : 0,391$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kearah (+), yang artinya jika semakin baik pola asuh orang tua maka semakin rendah perilaku agresif pada anak prasekolah.

Anak sangat sensitive terhadap sikap lingkungannya dan orang-orang terdekatnya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengetahui cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik pula.

Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak. Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh Karena itu orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pola asuh orang tua pada anak prasekolah di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar tahun 2022, sebagian besar mengalami pola asuh demokratis.
2. Perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar tahun 2022, sebagian besar berperilaku agresif tinggi.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan Perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Al

Hidayah Bakung Udanawu  
Kabupaten Blitar tahun 2022.

## SARAN

Diharapkan dengan penelitian ini responden dapat memahami tentang pentingnya pola asuh orang tua sehingga mencegah perilaku agresif pada anak prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Reni. (2011) Psikolog Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak. Jakarta: PT Grasindo
- Anantasari. (2016). Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta : Kanisius
- Azwar, Saifuddin. (2010) Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Casmini. (2017). Emotional Parenting. Yogyakarta : Pilar Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018 ). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka : Jakarta
- Desmita. (2013). Psikologi Perkembangan. PT. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Djiwandono, S.E.W. (2015 ). Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua. Grasindo : Jakarta
- Gunarsa, Singgih D. 2018 . Psikologi Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hidayah (2018 ). Perbedaan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblak Bantul Yogyakarta. Skripsi. Program S-1 Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). Quantum Parenting : Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas. Jogjakarta : Kata Hati
- Kemendiknas. (2011). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Lestari, Sri. (2010). Modul Pendidikan Anak dalam Keluarga. Pontianak : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Rimm, S. (2013). Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah.
- Rita Eka Izzaty. (2015 ). Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rosmalia Dewi. (2015 ). Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta:
- Santrock, J.W. (2017 ). Psikologi Pendidikan (edisi kedua). (Penerj. Tri Wibowo B.S).Setiawan (2019).
- Sugihartono dkk. (2017 ). Psikologi pendidikan.Yogyakarta: UNY Press
- Ummu Haya Nida. (2019). “2T Tips & Trik” Melejitkan Talenta sang Buah Hati.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zamzani, A. (2017 ). Agresivitas Siswa SMK DKI Jakarta. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, tahun ke-13,No. 069